

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE
BERBASIS TANYA JAWAB TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS
MATERI SEJARAH SISWA KELAS X IPS MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

Eka Cahayati

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Ekacahyati24@gmail.com

Sumiyatun

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Email: sumiyatun@ummetro.ac.id

Abstract

This study was conducted to determine the effect of Word Square-based learning model debriefing on the ability to analyze the material history of class X IPS MAN 1 Lampung Timur in academic 2016/2017. This type of research is quasi experiment (quasi exsperiment) type pretest-posttest control group design. The population in this study were all students of class X IPS second semester MAN 1 Lampung Timur in academic 2016/2017, to determine the grade samples researchers used sampling methods cluster random sampling. Thus, in this study the researchers chose a random class in the sampling. Thus, the class X IPS² obtained by the number of students tested 35 as a class, a class X student IPS³ number 35 as the control class, and a class X student IPS⁴ with the number 36 as the experimental class. Based on the research process can be concluded that there is a positive effect from the use of influence Word Square-based learning model debriefing on the ability to analyze the material history of class X IPS MAN 1 Lampung Timur in academic 2016/2017.

Keywords: Influence of Word Square-Based Learning model Questions, Ability Analyzing Historical Materials

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran, dimana siswa harus mampu memahami dan mengerti terjadinya suatu peristiwa secara lebih detail yang berarti bahwa setiap peristiwa yang terjadi harus dipahami dan dimengerti secara berurutan. Kemampuan tersebut dapat diinovasikan dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran terutama materi sejarah. Dani

Maulana (2014:5) model pembelajaran, pada dasarnya merupakan “bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam proses menyampaikan materi. Hal ini diterapkan agar dapat membantu penyampain materi secara terperinci. Adanya model pembelajaran yang digunakan akan mempermudah siswa memahami materi. Selain itu, supaya proses pembelajaran berjalan secara kondusif dan dapat mencapai target yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, dalam proses pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada guru saja melainkan siswa lebih berperan aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan telah disesuaikan dengan keadaan siswa adalah model pembelajaran *Word Square*. Dengan menggunakan model ini siswa akan ditugaskan untuk mengingat dan berfikir secara kritis terhadap materi yang sedang dipelajari. Model *Word Square* sendiri mengimplementasikan, kemampuan berfikir siswa dengan teknik menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, apabila siswa telah memahami materi maka dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Menurut Widodo (2009) yang dikutip oleh Ni Luh Sudiani “model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. “

Dari pernyataan tersebut, maka model pembelajaran *word square* merupakan cara belajar yang didalamnya menggunakan huruf dan disusun dalam bentuk jawaban secara acak. Sehingga, siswa ditugaskan untuk mencari jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa menjadi kreatif dan tidak bosan mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan. Adanya interaksi yang seimbang ini akan meningkatkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi begitu juga sebaliknya keberhasilan siswa dalam menganalisis materi yang diberikan akan meningkat.

Selain menggunakan model pembelajaran *Word Square*, peneliti melakukan inovasi dengan menambahkan tanya jawab dalam proses pembelajarannya. Siswa diharuskan memberikan argumennya, sehingga selain menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setiap siswa harus mampu menganalisis jawaban yang diperoleh.

Menurut Iko (2015) “metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.”

Oleh karena itu, dengan adanya kombinasi antara model *Word Square* berbasis tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa dikarenakan dengan adanya tanya jawab maka setiap siswa akan berfikir kritis untuk memberikan argumen yang sesuai dengan jawaban yang diberikan. Dimana Proses belajar yang dilakukan oleh seorang individu (siswa) akan menghasilkan suatu perubahan baik pada pola pikir maupun pola perilaku. Perubahan yang terjadi bersifat dinamis karena apabila memperoleh ilmu yang baru akan terus dikembangkan.

Perubahan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemampuan menganalisis materi sejarah dalam upaya siswa mengaitkan setiap materi yang telah disampaikan oleh guru. Penerapan model *Word Square* berbasis tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis materi sejarah siswa. Kemampuan menganalisis membutuhkan daya fikir kritis siswa agar lebih memahami materi yang telah disampaikan.

Menurut Nana Sudjana (2012: 27) “analisis adalah usaha integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya”. Kemampuan analisis ini membantu siswa untuk memperdalam pengetahuannya dan melatih kejelian dalam memahami setiap penyusunan materi yang mampu mengaitkan setiap kejadian maupun teori secara lebih kritis. Dengan menganalisis mampu membuat siswa agar senantiasa berfikir secara *universal* (menyeluruh) agar didapat hasil yang sesuai. Sehingga, diharapkan agar setiap siswa mampu melakukan analisis dalam setiap materi yang diberikan oleh guru. Begitu pula ketika siswa akan melakukan argumen (pendapat), analisis sangat diperlukan dalam menemukan atau memberikan jawaban terhadap persoalan yang sedang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah variabel dengan memberikan suatu perlakuan terhadap sampel penelitian. Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest control group design*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keadaan awal terkait perbedaan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* yang baik jika nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Kelas eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* sedangkan, pada kelas kontrol adalah kelompok pengendali dari kelas eksperimen, yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas X IPS semester genap MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan data hasil *pra survey* pada tanggal 11 Oktober 2016 siswa kelas X terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 139 siswa. Sedangkan, untuk sampel yang merupakan bagian dari populasi diambil untuk mewakili populasi dalam penelitian. Maka, Penulis berpedoman pada Nyoman Dantes (2012: 40) Berdasarkan teknik *Probability Sampling*, maka peneliti menggunakan tipe *cluster random sampling* yang dimana setiap kelompok dipilih secara random atau acak.. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih kelas secara acak kelas yang akan dijadikan sebagai sampel. Dari proses *cluster random sampling* terpilih kelas X IPS² sebagai kelas uji coba dengan jumlah 35 siswa, kelas X IPS³ dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas X IPS⁴ dengan jumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol.

Kegiatan penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti menggunakan beberapa soal tes yang mengacu pada indikator yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan menganalisis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah validitas adalah suatu ukuran yang menunjuk tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument. Instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui tingkat valid dan tidak validnya soal tes yang akan digunakan kepada X IPS³ sebagai kelas kontrol dan X IPS⁴ sebagai kelas eksperimen. Terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba soal tes kepada siswa di luar sampel, yaitu kelas X IPS² yang digunakan sebagai kelas uji coba. Hal ini dilakukan agar soal tes yang akan diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen sudah valid dan *reliable*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda dengan 5 *options* (a,b,c,d,e) sebanyak 45 butir soal, sehingga dengan tes tersebut

dapat diketahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* di kelas eksperimen terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas X IPS⁴.

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil data validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Presentase Uji Validitas Soal

No	Koefisien	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	$\geq 0,30$	Valid	30	67%
2.	$< 0,30$	Tidak Valid	15	33%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 45 butir soal yang memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$ berjumlah 30 butir soal dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 25, 26, 29, 33, 34, 35, 37, 40, 41, 44, dan 45. Sedangkan, untuk soal $< 0,30$ berjumlah 15 butir soal dengan nomor 10, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 36, 38, 39, 42, dan 43. Butir soal yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak digunakan lagi dalam penelitian selanjutnya. Untuk 30 butir soal yang memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$ dianggap valid, maka soal tersebut layak untuk diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemudian, untuk *output reliability statistics* ini sebagai hasil dari analisis dengan teknik Cronbach's Alpha. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa untuk mengetahui hasil reliabilitas kemampuan menganalisis materi sejarah dihitung menggunakan SPSS versi 16.0. Untuk uji reliabilitas, semua item yang valid dimasukkan kedalam spss 16.0 dan yang tidak valid tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas. Dari hasil validitas 45 butir soal yang dilakukan telah didapatkan jumlah soal valid sebanyak 30 butir soal, sehingga 30 butir soal yang dimasukkan dalam uji reabilitas. Dari hitungan SPSS 16.0 di atas dapat dianalisis bahwa hasil *Outputcase processing summary* dapat dilihat bahwa data case yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*exclide*) dengan total data 30. Sedangkan *output reliability statistics* ini sebagai hasil dari analisis dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan kriteria reliabilitas kurang dari 0,4-0,6 (rendah), 0,6-0,8 (tinggi), dan 0,8-1,0 (sangat tinggi). Diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,936 Karena nilai lebih dari 0,8-1,0 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas dengan tingkatan sangat tinggi.

Adapun Indeks kesukaran dari Instrumen kemampuan menganalisis materi sejarah siswa dihitung menggunakan ANATES versi 402. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan uji indeks kesukaran terdapat soal dengan kriteria sedang dengan tingkat kesukaran $0,31 < P \leq 0,70$ sebanyak 23 soal dan soal dengan kriteria sukar dengan tingkat kesukaran $0,00 \leq P \leq 0,30$ sebanyak 7 soal. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesukaran soal sedang dan sukar untuk diujikan di X IPS³ sebagai kelas kontrol dan X IPS⁴ sebagai kelas eksperimen.

Daya beda dihitung dengan menggunakan ANATES versi 402. Dengan dihitung menggunakan ANATES versi 402 terdapat 18 butir soal yang baik dengan indeks diskriminasi $0,41 \leq D \leq 0,70$ dan 12 butir soal yang baik sekali dengan indeks diskriminasi $D > 0,71$. Daya pembeda yang digunakan adalah 30 soal valid dari hasil validitas sebanyak 45 soal. Bukan hanya ke 30 soal yang memiliki daya pembeda yang masuk pada kriteria pengujian daya pembeda tetapi 15 soal yang dinyatakan tidak valid karena belum memenuhi kriteria validitas yang sudah ditentukan. Soal tersebut memiliki kriteria daya beda yang sama artinya tidak ada perbedaan daya pembeda pada 30 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid.

Kriteria uji normalitas adalah jika taraf signifikansi $< 0,05$ dan kriteria uji homogenitas populasi berasal dari varians yang sama jika taraf signifikansi $> 0,05$. Kedua uji prasyarat analisis diatas dihitung menggunakan program SPSS 16.0. Selanjutnya adalah analisis data, yaitu uji hipotesis yang terlebih dahulu di dapatkan melalui data penelitian atau pelaksanaan *pos-test*.

Perhitungan uji kesamaan dua sampel dan uji perbedaan akan dihitung menggunakan program SPSS Versi 16.0. Pengujian kesamaan dua rata-rata ini peneliti menggunakan bentuk program SPSS 16.0. dengan menggunakan metode Uji *K Independent Samples Tests*. Menurut Priyatno (2012 : 209) menyatakan bahwa *K Independent Samples Tests* adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan data yang independen. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengujian parametrik *One Way ANOVA* karena uji ini tidak mensyaratkan data terdistribusi normal. Hasil dari perhitungan program SPSS 16.0 maka, akan disesuaikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012: 216) menjelaskan sebagai berikut :

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika taraf signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk pengujian perbedaan dua rata-rata ini peneliti menggunakan bentuk program komputasi SPSS 16.0 dengan menggunakan metode uji *Two Independent Samples Tests*. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengganti dari uji Independent Samples T Test jika data tidak berdistribusi normal.

Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: (rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas kontrol)
2. $H_1 : \mu_1 > \mu_2$: (rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas kontrol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data hasil penelitian dari sample penelitian yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *pos-test*.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretestips4	.134	35	.111	.960	35	.225
Pretestips3	.113	35	.200*	.970	35	.447

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 dengan metode uji Lilliefors dapat diketahui pada tabel *Test of Normality* diketahui bahwa untuk *pre-test* kelas IPS⁴ Kolmogrov Smirnov diketahui *Statistic* 0,134 df 35 dengan sig 0,111 dan Shapiro-Wik diketahui *Statistic* 0,960 df 35 dengan sig 0,225. Untuk *pre-test* kelas IPS³ Kolmogrov Smirnov diketahui *Statistic* 0,113 df 35 dengan sig 0,200 dan Shapiro-Wik diketahui *Statistic* 0,970 df 35 dengan sig 0,447.

Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012: 37) sebagai berikut:

Kriteria pengujian

Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak

Maka dapat disimpulkan untuk hasil pre test kelas X IPS⁴ dan kelas X IPS³ data berdistribusi normal karena lebih $>0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Berdasarkan uraian uji normalitas dengan menggunakan taraf sig *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 5% (0,05). Diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi $>0,05$ dengan demikian H_0 diterima dengan kata lain disimpulkan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.069	1	69	.155

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *One Way ANOVA* dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *levене statistic* 2,069 dengan df1 1 df2 69 dan mendapatkan hasil sig 0,155. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat pada *test of homogeneity of variances* dengan menggunakan rumus *One Way ANOVA* taraf signifikan 5% (0,05) maupun $F_{hit} \leq F_{daf}$ dengan demikian terima H_0 dengan kata lain kedua populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Setelah melakukan uji homogenitas, maka peneliti akan menghitung uji hipotesis yang terdiri dari uji kesamaan dua rata-rata dan uji perbedaan dua rata-rata.

Dari uji kesamaan dua rata-rata dapat diketahui bahwa :

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1.630	.206	2.014	69	.048	6.564	3.259	.063	13.065
	Equal variances not assumed			2.010	67.200	.048	6.564	3.265	.047	13.081

Berdasarkan hasil perhitungan karena kesamaan dua rata-rata mendapatkan Sig (0,048) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, untuk uji perbedaan dua rata-rata diperoleh hasil :

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Eksperimen	36	23.47	3.851	.642
Kontrol	35	21.49	4.408	.745

Berdasarkan perhitungan SPSS 16 dengan metode uji *Two Independent Samples Tests* pada tabel *Group Statistics* nilai tentang *post test* eksperimen dan *post test* kontrol. Untuk kelas eksperimen N 36 *mean* 23,47 dan *Std.Deviation* 3,851 dan untuk kelas kontrol N 35 *mean* 21,49 dan *Std. Deviation* 4,408. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil kemampuan menganalisis sejarah, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 terima.

Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis tanya jawab terhadap kemampuan menganalisis

materi sejarah siswa kelas X IPS MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan menganalisis materi sejarah kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu sebesar 1,98 dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbasis tanya jawab di kelas X IPS⁴ MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam temuan penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbasis tanya jawab terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dipilih berpengaruh positif terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada temuan hasil uji hipotesis, yaitu ada perbedaan rata-rata hasil belajar Sejarah siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* ($\bar{x}_1 = 23,47$) dengan rata-rata yang menggunakan pembelajaran diskusi ($\bar{x}_2 = 21,49$). Pada materi Manusia Purba di Indonesia dan Dunia kelas X IPS semester genap MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dimana siswa yang diterapkan model pembelajaran *Word Square* memiliki hasil rata-rata lebih besar dari siswa yang menggunakan model diskusi dalam proses pembelajarannya. Perbedaan rata-rata tersebut terlihat dari selisih jumlah hasilnya sebesar 1,98 pada materi Manusia Purba di Indonesia dan Dunia kelas X semester genap MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Word Square* berbasis tanya jawab terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah di kelas X MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis tanya jawab agar penelitian berjalan secara optimal dan teratur, maka peneliti harus menyesuaikan dengan kesiapan siswa seperti kelengkapan sarana belajar agar dapat menciptakan suasana

kondusif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

2. Agar materi yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran sejarah dapat dipahami dan mampu dimengerti oleh siswa maka guru sejarah, salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbasis tanya jawab pada materi Manusia Purba di Indonesia dan Dunia. Sehingga, materi pelajaran Sejarah yang disampaikan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan menganalisis materi sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Maulana, Dani. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Iko. 2015. *Metode Tanya Jawab*. <http://documents/metode-tanya-jawab-2pdf.html>, diakses pada tanggal 24 Maret 2017
- Desy Fitria. 2013. *Model pembelajaran word square*. <http://desyfitriasocial.blogspot.co.id/2013/06/model-pembelajaran-word-square.html>, diakses pada tanggal 20 November 2016

